



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17180-17190

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Ryan Fitra Afandi^{1✉}, Irvan Yoga Pardistya²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: ryanfa2001@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pasar modal merupakan merupakan suatu wadah yang menghimpun beberapa kategori investasi seperti saham, obligasi, dan reksandana. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dampak BI Rate dan Inflasi terhadap harga saham subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023. Pada tahun 2021–2023, data rata-rata tahunan untuk variabel harga saham, inflasi, dan BI rate digunakan pada penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji T dan F sebagai bagian dari teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Sebelas sampel dipakai dalam penelitian ini, dengan memakai teknik purposive sampling. Berdasar pada hasil penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara BI Rate dengan harga saham, korelasi negatif signifikan antara Inflasi dengan Harga Saham, dan terdapat pengaruh simultan antara keduanya.

Kata Kunci: *BI Rate, Inflasi, Harga Saham*

Abstract

The capital market serves as a platform that gathers various categories of investments such as stocks, bonds, and mutual funds. The aim of this research is to determine the impact of inflation and the BI rate on the stock prices of the transportation subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. In this study, annual average data for the variables of stock prices, inflation, and the BI rate from 2021 to 2023 were used. The hypothesis was tested using T and F tests as part of the multiple linear regression analysis technique. Eleven samples were used in this research, employing purposive sampling techniques. Based on the results of the study, there is a significant positive correlation between the BI rate and stock prices, a significant negative correlation between the BI rate and inflation, and a simultaneous effect between the two.

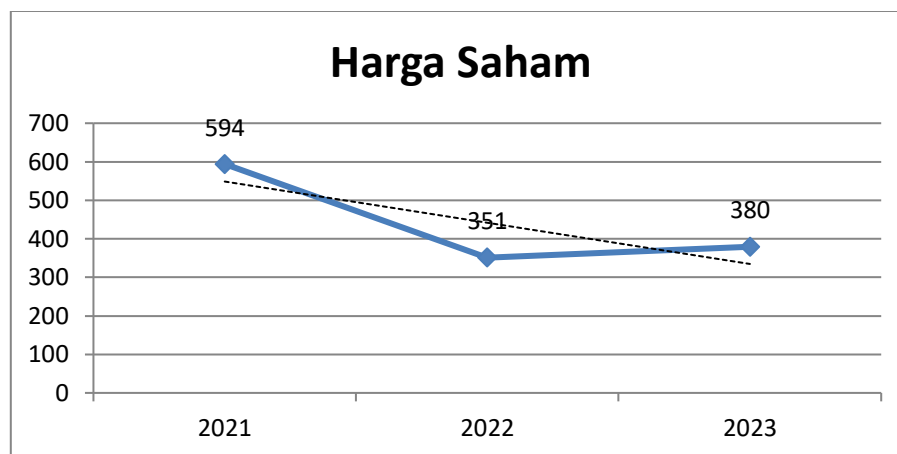
Keywords: *BI Rate, Inflasi, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan standar pencapaian pembangunan pada suatu negara. Perekonomian yang baik pada suatu negara mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Investasi merupakan salah satu tolak ukur penting bagi suatu negara untuk merubah keadaan ekonomi pada suatu negara. Peran investasi merupakan hal yang sangat penting sebagai pondasi kekuatan ekonomi strategis di suatu negara (Zuhri et.al, 2020). Kestabilan perkembangan perekonomian dan bisnis di suatu negara diharapkan mampu untuk mendongkrak harga saham.

Pasar modal merupakan suatu wadah yang menghimpun beberapa kategori investasi seperti saham, obligasi, dan reksandana. Pasar modal menjadi tempat pemerataan pendapatan atau wadah bertransaksi pihak yang butuh biaya yakni perusahaan serta pihak yang memiliki biaya sekaligus ingin berinvestasi yakni investor. Dengan menginvestasikan uangnya pada saham di suatu perusahaan melalui pasar modal, seorang investor berhak mendapatkan keuntungan berupa dividen maupun capital gain. Faktor makroekonomi juga dapat berdampak pada fluktuasi harga saham perusahaan, selain hubungannya dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Variabel makroekonomi yang mempengaruhi investor antara lain suku bunga, inflasi, nilai rupiah terhadap mata uang lain, PDB, jumlah uang beredar, defisit anggaran, SBI, dan lain-lain (Antasari et al., 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan faktor ekonomi makro yaitu BI Rate dan Inflasi.

Sektor transportasi termasuk sektor yang berperan penting untuk mobilitas penduduk dan dapat menggerakkan roda perekonomian. Transportasi yang baik akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor transportasi memegang peranan yang penting dalam memfasilitasi perpindahan barang, dalam hal ini bahan baku produksi yang memiliki nilai ekonomis dari satu tempat ke tempat lainnya. Sektor transportasi memegang peran yang cukup penting dalam hal mobilitas barang, jasa, serta manusia dari satu tempat ke tempat lainnya (Eriana dan Kurniasih, 2024).



Gambar 1. Grafik Harga Saham

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2024)

Kurva pergerakan harga saham menunjukkan tren menurun dari tahun 2021–2023. Pada tahun 2021 harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 594, kemudian tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 351. Di tahun 2023 rerata harga saham mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan menjadi sebesar 380.

Dengan menggunakan rumusan topik penelitian dan informasi latar belakang sebagai berikut (1) Apakah pada tahun 2021–2023, harga saham perusahaan transportasi yang tercatat di BEI terpengaruh oleh BI Rate. (2) Apakah pada tahun 2021–2023, harga saham perusahaan transportasi yang tercatat di BEI terpengaruh oleh Inflasi. (3) Apakah harga saham perusahaan transportasi yang tercatat di BEI akan terpengaruh secara simultan oleh Inflasi dan BI Rate periode 2021–2023?.

Berpedoman pada rumusan masalah yang telah disusun di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: (1) mengetahui sejauh mana BI Rate dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan transportasi yang tercatat di BEI periode 2021–2023; (2) mengetahui sejauh mana inflasi bisa berdampak pada harga saham perusahaan tersebut periode 2021–2023; dan (3) mengetahui sejauh mana Inflasi dan BI Rate dapat mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan tersebut secara bersamaan untuk periode 2021–2023.

Penelitian Aini (2022) menunjukkan bahwa harga saham sedikit dipengaruhi oleh BI Rate. Namun studi Suparningsih & Chaeriah (2020) tidak menemukan adanya hubungan antara BI Rate dengan harga saham. Penelitian Nisak & Budiman (2023) menunjukkan bahwa harga saham tidak terpengaruh oleh inflasi. Sementara itu, harga saham dipengaruhi oleh inflasi, menurut Amanda et al. (2023).

Harga saham dijadikan sebagai variabel dependen pada penelitian ini, dan dua variabel independen yang peneliti gunakan adalah BI Rate dan Inflasi. Peneliti sampai pada

hipotesis penelitian berikut berdasar pada latar belakang, tujuan penelitian, definisi masalah, dan kesenjangan penelitian:

1. H1 = Periode 2021–2023, BI Rate berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI
2. H2= Tahun 2021–2023, Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI
3. H3 = Periode 2021–2023, harga saham perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI dipengaruhi secara simultan oleh Inflasi dan BI Rate.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dipakai pada penelitian ini yakni kuantitatif. Sugiyono (2018:15) mengartikan pendekatan kuantitatif sebagai tata cara mempelajari suatu populasi atau sampel. Hal ini memerlukan pengumpulan data dengan memakai instrumen penelitian, data numerik, dan analisis statistik untuk mendeskripsikan dan menguatkan teori yang dikemukakan.

Sampel Penelitian dan Populasi Sugiyono (2018), populasi ialah suatu kategori luas yang terdiri dari individu atau item yang dipilih oleh seorang peneliti untuk diselidiki guna diambil kesimpulan. Objek atau subjek mempunyai sifat-sifat tertentu. Perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI periode 2021–2023 jadi populasi yang digunakan pada penelitian ini.

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah suatu objek atau subjek yang dipilih peneliti untuk dipelajari. Purposive sampling, teknik sampel yang dipakai pada penelitian ini, didasarkan pada sejumlah faktor. Sampel penelitian terdiri dari sebelas perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI serta sudah menyampaikan laporan keuangan tahun 2021–2023.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan situs web resmi Bank Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga BI dan inflasi, sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	110,81782232
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,074
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 1 uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi Asymp. Dengan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,200 maka nilai asimtotiknya $> 0,05$. Temuan ini memperlihatkan distribusi data penelitian yang khas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	,018	115,343	1,727
a. Predictors: (Constant), Inflasi, BI Rate					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Nilai Durbin Watson berdasar pada hasil di atas adalah 1,727. Berdasarkan kondisi di atas maka data yang diperoleh adalah $-2 < 1,727 < +2$, sehingga bisa dinyatakan jika data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,727 terdapat di antara -2 dan +2.

Suatu penelitian bisa dianggap tidak terdapat autokorelasi dengan kondisi persamaan $-2 < dw < +2$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	208,500	7,935		26,275	,000			
1 BI Rate	10,210	4,734	12,248	2,157	,040	,739	1,354	
Inflasi	-10,911	4,733	-13,090	-2,305	,029	,739	1,354	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 3 Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF BI Rate dan Inflasi masing-masing sebesar $1,354 < 10,00$ dan $1,354 < 10,00$. Untuk kedua variabel, toleransinya sebesar $0,739 > 0,10$. Karena nilai VIF $< 10,00$ maka proses pengambilan keputusan berdasarkan uji Multikolinieritas menyimpulkan tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas pada variabel independen yang diteliti.

Uji Heterokedastitas

Tabel 4. Uji Heterokedastitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	70,871	58,268		1,216	,236	
1 BI Rate	22,199	14,800	,326	1,500	,147	
Inflasi	-26,670	12,781	-,454	-2,087	,148	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasar pada tabel 4 Uji Heterokedastitas, nilai sig BI Rate (X1) yaitu sejumlah $0,147$. Nilai sig dari variabel Inflasi (X2) sebesar $0,148$. Oleh karena itu, Sig dari tiap variabel bernilai $> 0,05$ dan menghasilkan kesimpulan data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	208,500	7,935		26,275	,000
1	BI Rate	10,210	4,734	12,248	2,157	,040
	Inflasi	-10,911	4,733	-13,090	-2,305	,029

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasar pada tabel 5 hasil analisis regresi linier berganda, angka diantara harga saham, BI inflasi, dan rate pada penelitian ini adalah sebagai berikut: $(208,500 - 10,911(X_2) + e) + 10,210(X_1)$ merupakan nilai Y. Kesimpulan berikut dapat diambil dari persamaan ini:

1. Diketahui konstanta yang ditemukan adalah 208.500, maka nilai harga saham adalah 208.500 jika semua variabel bebas bernilai nol (0).
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel X1 yang positif (+) yaitu sebesar 10,210 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y akan mengalami kenaikan jika variabel X1 mengalami kenaikan.
3. Karena koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif (-) sejumlah -10,911, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y akan menurun seiring dengan meningkatnya variabel X2.

Uji Statistik T

Tabel 6. Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	208,500	7,935		26,275	,000
1	BI Rate	10,210	4,734	12,248	2,157	,040
	Inflasi	-10,911	4,733	-13,090	-2,305	,029

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasar pada tabel 6 uji T menghasilkan Sig BI Rate (X1) sebesar 0,040 dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,157 > 2,039$) dan batas signifikansi 0,05. Maka dari itu, Sig BI Rate $<$ 0,05.

Sehingga, bisa dikatakan jika BI Rate mempunyai dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap nilai saham. H1 diterima sedangkan H0 ditolak. Uji T menghasilkan sig inflasi (X2) sebesar 0,029 ketika taraf signifikansi 0,05 dan nilai t terhitung sejumlah $-2,305 < 2,039$ digunakan. Oleh karena itu, inflasi mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dari itu, hal ini menunjukkan jika inflasi memiliki dampak negatif terhadap nilai saham. H0 sehingga ditolak dan H2 diterima.

Uji Statistik F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62342,020	2	31171,010	41,232	,000 ^b
	Residual	20411,861	30	755,995		
	Total	82753,881	32			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Inflasi, BI Rate

Terlihat dari keluaran SPSS sebelumnya nilai signifikansi sejumlah $0,000 <$ tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini menghasilkan kesimpulan jika harga saham dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen BI Rate dan Inflasi.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham

Penelitian menunjukkan bahwa BI Rate (X1) memiliki dampak yang baik dan besar terhadap harga saham. Hipotesis H1 yang menyatakan jika BI Rate berdampak terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023 didukung, sedangkan hipotesis H0 ditolak. BI Rate atau kebijakan suku bunga BI berfungsi sebagai pedoman kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengendalikan pergerakan uang di seluruh masyarakat. Dampak BI Rate terhadap saham menunjukkan jika pergeseran BI Rate bisa mempengaruhi kecenderungan investor untuk berinvestasi di pasar saham. Hasil Purnasari dkk. (2020), yang menemukan jika suku bunga menaikkan IHSG secara signifikan, didukung oleh penelitian ini. Hal ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa kenaikan harga saham akan bersamaan dengan kenaikan BI rate. Mengingat dampak positifnya terhadap harga saham, investor dalam skenario ini sebaiknya memantau perubahan suku bunga acuan (BI Rate).

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian ini, nilai saham dipengaruhi secara negatif oleh inflasi (X2). Hipotesis H2 diterima yang menyatakan bahwa harga saham perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2021–2023 dipengaruhi oleh inflasi, sedangkan hipotesis H0 ditolak. Oleh karena itu, harga saham akan turun seiring dengan meningkatnya inflasi.

Selama periode waktu tertentu, inflasi yang tidak stabil mengakibatkan kenaikan harga jasa dan barang secara luas dan berkelanjutan. Tingkat inflasi yang tidak konsisten dan tinggi akan berdampak pada produktivitas suatu perusahaan. Hal ini disebabkan jika inflasi tinggi maka akan meningkatkan biaya operasional dari sebuah perusahaan, dalam hal ini adalah perusahaan transportasi. Meningkatnya biaya operasional maka akan berpengaruh terhadap margin laba perusahaan yang semakin menipis. Fenomena ini dapat berpengaruh terhadap minat investasi dari investor pada suatu perusahaan, dalam hal ini adalah perusahaan transportasi. Fenomena ini menjadi berita buruk bagi investor yang berminat menginvestasikan uangnya di pasar modal.

Dalimunte (2015) yang menyimpulkan bahwa inflasi berdampak buruk terhadap nilai saham mendukung penelitian ini. Dalam skenario ini, penurunan harga saham akan terjadi setelah kenaikan inflasi, dan penurunan inflasi secara instan akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Karena perubahan inflasi berdampak buruk terhadap pergerakan harga saham, maka investor dalam situasi ini perlu mewaspadaai pergerakan inflasi.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu serta hasil pembicaraan pengolahan data dan tinjauan literatur:

1. Suku bunga BI secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham di subsektor transportasi yang tercatat di BEI selama periode 2021–2023.
2. Inflasi secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham subsektor transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2021–2023.
3. BI Rate dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sub Sektor Transportasi yang tercatat di BEI periode 2021–2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *SIBATIK JOURNAL VOLUME 1 NO.4*.
- Antasari, S.W., Akbar. M., Hadeansyah. (2019). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 20 Nomor 2*.
- Amanda, S.T., Akhyar, C., Ilham R.N., Adnan. (2023). The Effect Of Inflation, Exchange Exchange, Interest Rate, On Stock Price In The Transportation Sub Sector 2018-2020. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets. Vol 1 No 4*.
- Boediono. 2014. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu – No. 5 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE
- Dalimunte, H., (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 1, Nomor 2 November 2015*.
- Eriana, Y., Kurniasih, N. (2024). The Influence Of Return On Asset, Return On Equity, And Earning Per Share On Stock Price In Transportation Companies Listed On The IDX. *Javior: Journal of Accounting and Behavior Vol. 1 No. 1 (2024), 58-77*.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nisak, Z., Budiman, A., (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Di Sektor Property Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021". *Jurnal Ekonomika 45 Vol 10 No. 2. E-ISSN:2798-575X*.
- Purnasari, N., Manurung, A. N., Sitepu, S. W., Malau, T. M. R., dan Putri, F. D. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Ekonomis: Journal of Economics dan Business, Vol. 4 No. 2 Hal. 361*
- Sella, V.P., & Ardini, L., (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 8, Agustus 2022*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparningsih, B., Chaeriah, E.S., (2020). Pengaruh Price Earning Ratio Debt Equity Ratio, Inflasi, BI Rate, dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Industri Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana. e-ISSN: 2579-7476*.

- Tambunan, N & Aminda, R.S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gbungan (IHSG). ISSN Online: 2654-6590.
- Widajanto, G.R.T., Ediwarman., Desmintari . (2021). Analisis Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Konferensi Riset 86 Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Volume 2, 2021. hlm. 1307-1322.
- Zuhri, S., Hufron, M., Mustapita, A.F., (2020). Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018. e-Jrm Vol. 09 No. 04 Februari 2020.